

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Masalah likuiditas adalah salah satu masalah yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang sulit dipecahkan. Dampak yang akan diperoleh bagi perusahaan jika menggunakan ukuran likuiditas yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi perusahaan jika dipandang dari sisi kreditur semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan. Hal ini dikarenakan dana jangka pendek kreditur yang dipinjam oleh perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar.

Diantara berbagai ukuran likuiditas, yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang meningkat pada masa sekarang ini, maka persaingan antar perusahaan yang sejenis pun akan semakin ketat, termasuk salah satunya perusahaan yang ada dipasar modal yaitu perusahaan tekstil dan garmen. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang labil. Industri tekstil dan garmen nasional saat ini merupakan sektor manufaktur dengan penyerapan tenaga kerja yang terbesar sekitar 1,36 juta orang. Industri ini menyerap tenaga kerja 7,46% dari total penyerapan pekerja di sektor manufaktur nasional. Dunia usaha Indonesia termasuk industri tekstil dan garmen saat ini mengalami banyak permasalahan salah satunya semakin maraknya produk impor, konsumen tekstil dan garmen di pasar lokal masih berorientasi pada harga dari pada kualitas produk. Akibatnya, serapan produk tekstil dalam negeri masih rendah. Pasar dalam negeri lebih memburu produk yang berharga murah dari pada produk yang berkualitas. Kondisi itu diperparah dengan derasnya produk impor dari China yang memburu pasar dalam negeri. Sehingga beberapa perusahaan tekstil dan garmen dilaporkan bangkrut karena tidak mampu bersaing dengan produk impor dari China. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan penanganan dan pengelolaan sumber daya serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik demi kelangsungan hidup perusahaan. (www.kemenperin.go.id) (www.duniaindustri.com)

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Oleh sebab itu semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Selain kas, piutang juga digunakan untuk membiayai keperluan perusahaan dimana hal ini timbul karena adanya penjualan secara kredit. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat

piutang diubah menjadi kas yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Jika kekurangan persediaan juga dapat menimbulkan kerugian, dimana persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan, dimana perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan maka semakin cepat perusahaan memperoleh dana baik dalam bentuk tunai atau kas maupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan mempengaruhi rasio lancarnya. Dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai aktiva lancar perusahaan sehingga akan menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”.**.

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Arfan Ikhsan., dkk (2016:117) “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas merupakan salah satu pos aktiva yang paling mudah untuk dicairkan menjadi uang, selain itu kas tergolong unsur modal kerja yang dinilai paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Anggraini (2020) “Perputaran kas Merupakan kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan”.

Kasmir (2018:140) “Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan”.

Menurut Runtulalo (2018) “Menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas”

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

Perputaran Piutang

Subramanyam (2017:250) “Piutang (*receivables*) merupakan jumlah yang harus diterima perusahaan yang timbul akibat penjual produk atau jasa, atau dari uang muka (peminjam uang) kepada perusahaan lain”.

Anggraini (2020) “Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan

selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan”.

Kasmir (2018:176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar untuk satu periode, Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.”

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Prihadi (2020:150) “Persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan”.

Romula (2016) “Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus di kelola dengan baik dan di catat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai”.

Menurut Romula (2016) “*Inventory turnover* (perputaran persediaan) merupakan satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dimana semakin tinggi inventory turnover (perputaran persediaan) yang diperoleh semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya,”

Kasmir (2018:180) : “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode, Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semain baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk”.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus yang Menurut James C Van Horne :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

Perputaran Modal Kerja

Arfan Ikhsan., dkk (2016:98) “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya”.

Kasmir (2018:182) “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar, demikian pula sebaliknya jika perputaran

modal tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil”.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah :

$$\boxed{\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Arfan Ikhsan., dkk (2016:27) “Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal dan mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan”.

Wiratna (2020:25) “Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan untuk alat melakukan operasional perusahaan dan punya masa manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah”.

Kasmir (2018:184) “Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode”.

Menurut Bramasto (2011) “Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetap perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan..

Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap dapat digunakan sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}}$$

Likuiditas

Prihadi (2020:202) “Salah satu pengertian Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya”.

Kasmir (2018:130) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Rumus yang digunakan untuk mencari masing – masing rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\boxed{\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}}$$

Kasmir (2018:134) “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\boxed{\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}}$$

Kasmir (2018:136) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)”.

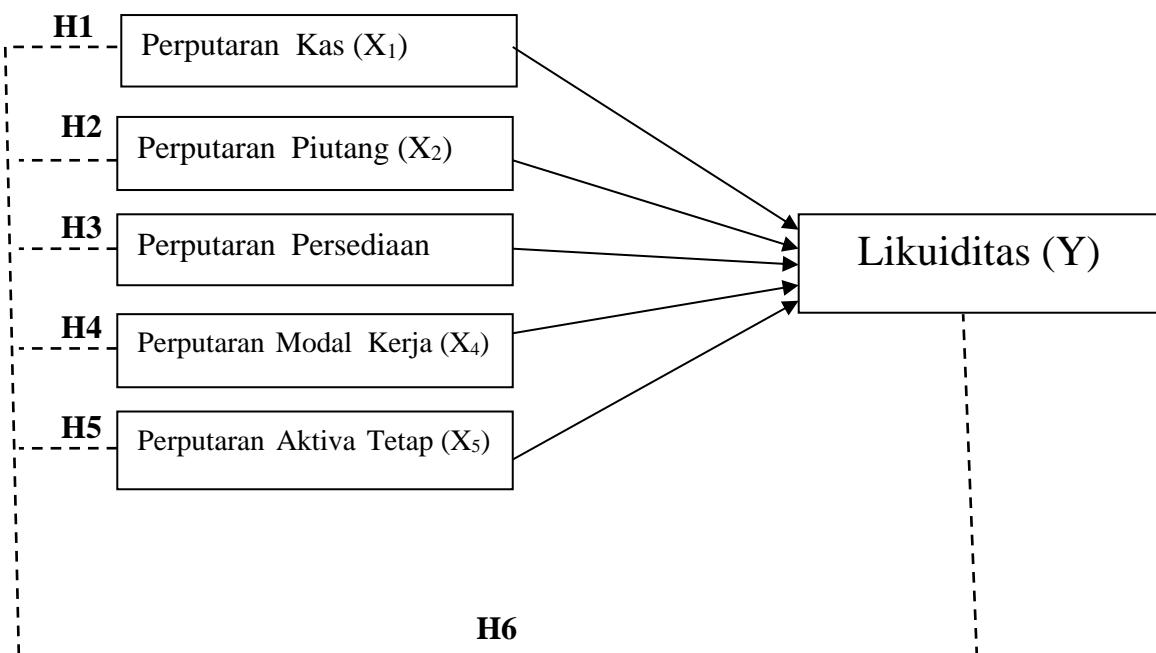
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\boxed{\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}}$$

Kasmir (2018:138) “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas”.

I.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H5 : Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H6 : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.